

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Bentuk kenakalan remaja di Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Jepara tergolong buruk, karena yang dilakukan merupakan dapat membuat dampak yang negative bagi dirinya maupun orang lain.

Dukuh Nganjir merupakan dukuh yang ada di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dukuh ini memiliki jumlah penduduk remaja berjumlah 84 jiwa dengan kasus kenakalan 47 kali. Semakin banyaknya jumlah remaja mempengaruhi jumlah terjadinya kenakalan pada suatu daerah. Begitu juga halnya di Dukuh Nganjir ini banyak terjadinya kenakalan remaja dengan berbagai bentuk dan jenisnya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Jepara peneliti menemukan beberapa bentuk kenakalan diantaranya remaja melakukan minum-minuman keras, berjudi, balapan liar, pergaulan bebas, dan membolos sekolah.

Dengan demikian harus ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, yaitu seperti yang peneliti lakukan dengan adanya peran IKPER RW 04 dapat membantu mengatasi kenakalan remaja. Upaya yang

dilakukan IKPER RW 04 seperti adanya penyuluhan dan sosialisasi yang berhubungan dengan bahaya kenakalan remaja. Selain itu melakukan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali dalam rangka pengajian dan pembinaan.

Sedangkan minat remaja ikut dalam IKPER RW 04 sudah maksimal, dan hasil dengan adanya IKPER RW 04 bisa mengurangi remaja dalam melakukan kenakalan remaja, meskipun harus dilakukan secara khusus dan melakukan secara instens.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Setiap tindakan pasti memiliki faktor yang mempengaruhinya sehingga tindakan tersebut dapat terjadi atau bahkan tidak dilakukan. Begitu halnya dengan kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Nganjir ini. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Dukuh Nganjir dikelompokkan menjadi :

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal kenakalan remaja di Dukuh Nganjir ini adalah lemahnya kontrol diri serta ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Hal ini terbukti karena remaja yang melakukan kenakalan remaja memilih untuk ikut-ikutan dengan teman sebayanya, atau karna rasa penasaran dan ketidak mampuan mereka untuk menolak pengaruh negatif dari temannya tersebut.

- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kenakalan remaja di Dukuh Nganjir ini adalah pengaruh teknologi, kurang sarana penyalur waktu senggang, pengaruh teman sebaya yang keliru, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua. Ini terbukti dengan banyaknya anak-anak yang putus sekolah, suka nongkrong-nongkrong atau bahkan tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga mereka bebas melakukan tindakan yang melanggar norma-norma di masyarakat.

3. Peran Ikatan Pemuda Rw 04 (IKPER) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) memiliki peran dalam mengatasi kenakalan remaja dengan cara melakukan tindakan preventif, represif, dan kuratif.

- a. Tindakan Preventif merupakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang tidak kita kehendaki tidak terjadi. Tindakan preventif yang dilakukan IKPER dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang berhubungan dengan bahayanya kenakalan remaja. Selain itu melakukan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali dalam rangka pengajian dan pembinaan.
- b. Tindakan Represif merupakan tindakan pemberian hukuman atau sanksi bagi orang yang melanggar aturan. Tindakan represif tidak diberikan jika kenakalan yang dilakukan masih bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak bersinggungan dengan hukum. IKPER bersama

tokoh masyarakat akan melakukan pendekatan dan diberikan teguran secara baik-baik kepada si pelaku kenakalan remaja. Tetapi jika melakukan perbuatan yang bersinggungan dengan hukum, maka si pelaku harus menyelesaikan masalah sesuai dengan hukum yang berlaku.

- c. Tindakan Kuratif merupakan tindakan yang bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sediakala sebelum terjadi kenakalan remaja. Tindakan kuratif yang dilakukan oleh IKPER adalah dengan cara melakukan pembinaan yang dapat memulihkan kenakalan remaja di Dukuh Nganjir. Selain itu IKPER bersama tokoh masyarakat bersinergi melakukan pembinaan kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Bentuk Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah terutama fungsi seksual.⁹⁴ Pada masa remaja seseorang akan memiliki keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

⁹⁴ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

Hal ini cukup membahayakan jika remaja lebih tertarik pada tindakan negatif daripada tindakan positif. Adapun kasus-kasus kenakalan remaja antara lain yaitu merokok sejak kecil, minum-minuman keras, menonton video porno, mencuri, berjudi, pergaulan bebas, dan berkelahi.

Kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu⁹⁵ :

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja meliputi:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.⁹⁶

⁹⁵ S.D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h. 12

⁹⁶ Sudarto, 2020. *Bentuk Kenakalan Remaja*. di<https://www.mutumed.co.id/bentuk-bentuk-kenakalan-remaja/>. Diakses pada 1 Agustus 2020.

Kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Nganjir Desa Kecapi ini tergolong dalam bentuk kenakalan yang telah disebutkan diatas. Pertama, kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yaitu seperti merokok, membolos sekolah, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk. Dan kedua, kenakalan yang bersifat melanggar hukum seperti minum-minuman keras, judi, perkelahian, balap liar, dan pergaulan bebas.

Kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Ngajir ini tidak sampai pada kasus kriminal dalam artian sampai menghilangkan nyawa seseorang atau penyalahgunaan narkoba. Maraknya anak-anak yang sudah merokok atau bahkan minum-minuman keras sangat perlu diperhatikan agar tidak terus terjadi pada generasi selanjutnya.

Menurut analisis peneliti dalam mencermati faktor kenakalan remaja dari beberapa sumber bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Nganjir merupakan kasus yang masih umum terjadi di daerah-daerah lain. Sehingga dalam penyelesaian kasus kenakalan ini masih bisa dilakukan dengan cara kekeluargaan. Tetapi meskipun begitu harus tetap dilakukan pencegahan kenakalan remaja agar tidak semakin merugikan banyak orang, lingkungan, atau bahkan menimbulkan masalah lain.

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab ini hendaknya tidak dengan paksaan maupun mengada-ada. Si

remaja di beri pengertian yang jelas sekaligus diberikan teladan. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu *kluyuran* tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari, mereka dididik mandiri.⁹⁷

Pentingnya memerhatikan remaja Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejolak atau keinginan yang tidak terkontrol dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang seimbang mungkin, khususnya lingkungan keluarga.⁹⁸

Selain itu orang tua juga hendaknya membantu memberikan pengarahan masa depan si remaja, mereka diarahkan agar dapat memilih sekolah yang diharapkan serta mengembangkan bakat yang ada, untuk pemilihan study lanjut tidak semata-mata karena keinginan orang tua dan pilihan orang tua. Pemaksaan ini justru akan berakhir dengan kekecewaan, sebab meski ada sebagian anak yang berhasil mengikuti kehendak orang tuanya, tetapi tidak sedikit yang frustrasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali. Mereka malah pergi bersama kawan-kawannya,

⁹⁷ Agus Sutopo Ketua IKPER 04 Kecapi Tahunan Jepara, wawancara pribadi, Jepara 10 Juli 2020.

⁹⁸ Sudarto, Loc.cit. h., 229.

bersenang-senang tanpa mengenal waktu bahkan mungkin kemudian menjadi salah satu pengguna obat-obat terlarang.⁹⁹

Dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki remaja maka tindakan iseng sering dilakukan untuk mengisi waktu luang hal ini dimaksudkan juga untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun kawan sepermainannya. Celaknya, kawan sebaya sering menganggap iseng berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum minuman keras, dan sebagainya.

Dengan demikian bahwa menurut analisis peneliti bahwa orang tua hendaknya memberikan pengarahan yang berdasarkan cinta kasih bahwa sikap iseng negatif seperti itu akan merugikan dirinya sendiri, orang tua, maupun lingkungannya. Dalam memberikan pengarahan, orang tua hendaknya hanya membatasi keisengan mereka. Jangan terlalu ikut campur dengan urusan remaja. Ada kemungkinan keisengan remaja adalah semacam "refresing" atas kejenuhannya dengan urusan tugas-tugas sekolah. Dan apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkannya pada satu kelompok kegiatan bela diri.

⁹⁹ Agus Sutopo Ketua IKPER 04 Kecapi Tahunan Jepara, wawancara pribadi, Jepara 10 Juli 2020.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif, pengaruh teknologi, kurang sarana penyalur waktu senggang, pengaruh teman sebaya yang keliru, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua..

Faktor kenakalan remaja menurut Aat Syafaat terdiri dari faktor intern dan faktor ekstrn. Faktor Intern terdiri dari : cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis, pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal, ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan, lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial, ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat, dan masalah yang dipendam.¹⁰⁰ Sedangkan faktor ekstern terdiri dari : masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan, masalah yang datang dari lembaga pendidikan secara umum, masalah yang datang dari masyarakat, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, dan kebebasan yang berlebihan.

¹⁰⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.76

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dukuh Nganjir dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh teknologi, kurang sarana penyalur waktu senggang, pengaruh teman sebaya yang keliru, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Dukuh Nganjir diantaranya ialah keadaan keluarga yang kurang mendukung bagi pembentukan dan perkembangan pribadi anak, biasanya adalah disintegrasi di dalam keluarga, yang dapat disebabkan oleh:

- c. *Broken home*; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia, bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang cukup panjang.
- d. *Quasi broken home*; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah kurang.¹⁰¹

Menurut analisa peneliti bahwa perbuatan ini ialah *delinquent*. *delinquent* ialah suatu perbuatan yang disebut delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.¹⁰² Hal demikian dapat muncul yang dilatarbelakangi oleh kurang kasih sayang yang didapatkan oleh

¹⁰¹ Agus Sutopo Ketua IKPER 04 Kecapi Tahunan Jepara, wawancara pribadi, Jepara 10 Juli 2020.

¹⁰² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), h. 11

anak, sehingga dia menyalurkan keinginan tersebut dengan berbagai cara dan kesempatan, manakala itu juga tidak terpuaskan, maka ia akan mewujudkannya dalam bentuk tindakan lain, yang kadang kala termasuk dalam perbuatan *deliquent* yang merugikan.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi benturan antar gejala itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.¹⁰³

Selain menstabilkan lingkungan keluarga, disamping itu juga mengembangkan pribadi remaja secara optimal melalui pendidikan khususnya sekolahan. Sekolahan selain berfungsi sebagai mencerdaskan anak juga berfungsi pendidikan (transformasi norma). Peran dari sekolahan tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.

Untuk pencegahan bisa dilakukan dengan cara mengembangkan kerjasama di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Misalnya kerjasama di rumah maka seluruh anggota keluarga diharapkan dapat membantu membangun sikap, kebiasaan, sistim nilai pada anak. Sebagian besar kenakalan anak disebabkan karena penanganan yang salah dari orangtuanya. Misalnya orangtua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan anaknya. Fungsi orangtua diambil alih oleh pembantu rumah tangga atau social worker meskipun

¹⁰³ Sarlito Wirawan Warsono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 2003), Cet. Ke-1, h. 228.

anak diberi fasilitas rekreasi, bimbingan individual dan suasana aman namun fungsi orangtua tidak digantikan seratus persen.¹⁰⁴

Gunarso dalam bukunya psikologi remaja menjelaskan remaja mempunyai kecenderungan ambivalen yaitu menginginkan kebebasan tetapi disatu sisi takut akan tanggung jawab dan pula masa dimana mereka mulai menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki dan terkadang media atau tempat untuk mereka menyalurkan bakat mereka, tidak tersedia dan akhirnya yang mereka melakukan hal sesuka hati mereka.¹⁰⁵

Jadi menurut peneliti bahwa IKPER perlu memberikan wadah sekaligus bimbingan, arahan, dan motivasi untuk membantu menyalurkan berbagai bakat dan potensi yang mereka miliki.

3. Analisis Peran Ikatan Pemuda Rw 04 (IKPER) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Peran Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) dalam mengatasi kenakalan remaja di Dukuh Nganjir adalah dengan melakukan tindakan preventif, represif, dan kuratif.

- a. Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang tidak kita kehendaki tidak terjadi. Dalam hal ini tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.

¹⁰⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 37.

¹⁰⁵ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), h. 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan preventif yang dilakukan oleh IKPER dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi dan juga pertemuan yang diadakan dua minggu sekali. Menurut Kartini Kartono, tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan.
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membangun badan kesejahteraan anak-anak.
- 6) Mengadakan panti asuhan.
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan anak delinkuen disertai program yang korektif.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang-undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah untuk anak miskin.
- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja.
- 13) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok.

14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja.¹⁰⁶

Jadi tindakan preventif yang dilakukan IKPER adalah dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang berhubungan dengan pencegahan kenakalan remaja serta melakukan pertemuan rutin untuk pengajian dan pembinaan.

b. Tindakan represif yang dilakukan oleh IKPER adalah dengan melakukan pendampingan dan memberikan teguran. Sedangkan IKPER bersama tokoh masyarakat melakukan pendekatan kepada remaja yang melakukan kenakalan. Tindakan represif dapat dilakukan dalam beberapa cara antara lain sebagai berikut :

- 1) Aparat keamanan/ penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaannya.
- 2) Saran dan prasarana perlu ditingkatkan.
- 3) Untuk mengatasi perkelahian massal, cukup personil aparat keamanan diperlengkapi dengan tongkat karet/ pentungan.
- 4) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai kriminal ataupun seabgai pesuruh, tetapi sebagai anak naka yang perlu “hukuman” atas perilaku menyimpangnya.
- 5) Dalam menghadapi perkelaian massal hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri, tifak bertindak agresif dan emosional.

¹⁰⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 95-96

- 6) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan “biang kerok” dan mana yang hanya ikut-ikutan.
- 7) Selama mereka dalam tahanan, hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/ pukulan dan hal-hal yang tidak manusiawi.¹⁰⁷

Jadi tindakan represif merupakan tindakan pemberian hukuman atau sanksi bagi orang yang melanggar aturan. Di Dukuh Nganjir tidak memberikan hukuman atau sanksi jika kenakalan tidak bersinggungan dengan hukum dan menyelesaikan dengan sistem kekeluargaan. Tetapi jika melanggar hukum maka pelaku harus bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

- c. Tindakan kuratif yang dilakukan oleh IKPER adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penecegahan kenakalan remaja.

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sediakala sebelum terjadi kenakalan remaja. Tindakan kuratif ini juga biasa disebut dengan pembinaan dimana remaja yang melakukan kenakalan setelah ia mendapat sanksi atau hukuman atau teguran maka akan dilakukan pembinaan bagi mereka sebagai upaya penyembuhan. Menurut kartono tindakan kuratif antara lain sebagai berikut :

¹⁰⁷ Aat Syafaat, Op. Cit., h. 141-142

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua asuh/angkat.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik.
- 4) Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib, dan disiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- 8) Memberikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.¹⁰⁸

Jadi tindakan kuratif yang dilakukan IKPER adalah dengan memulihkan keadaan seperti sediakala sebelum terjadi kenakalan remaja. Wujud dari pemulihan keadaan tersebut ialah dengan memberikan pembinaan dimana remaja yang melakukan kenakalan setelah ia mendapat teguran maka akan dilakukan pembinaan bagi mereka sebagai upaya penyembuhan dan tokoh agama melakukan pembinaan terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja.

Menurut hemat penulis bahwa tindakan *preventif* yang dilakukan IKPER adalah dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang berhubungan dengan pencegahan kenakalan remaja serta melakukan pertemuan rutin untuk pengajian dan pembinaan, tindakan represif yang

¹⁰⁸ Kartono, *Op.Cit.* h.96-97

dilakukan oleh IKPER adalah dengan melakukan pendampingan dan menjadi pembinaan. Sedangkan tokoh masyarakat melakukan pembinaan dan pendekatan kepada remaja yang melakukan kenakalan tersebut. Adapun tindakan *kuratif* yang dilakukan oleh IKPER adalah memulihkan keadaan seperti sedia kala sebelum terjadi kenakalan remaja. Memberikan pembinaan dimana remaja yang melakukan kenakalan setelah ia mendapat teguran sebagai upaya penyembuhan, dan tokoh agama melakukan pembinaan terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja tersebut.

